

PERANCANGAN LAMPU LANTAI DENGAN INSPIRASI GAYA DESAIN MEMPHIS DI ERA TAHUN 1981 DENGAN METODE MORPHOLOGICAL CHART

Clemencia Gloriana Sharon¹, Devanny Gumulya²

^{1,2}Universitas Pelita Harapan

e-mail: devanny.gumulya@uph.edu

INFORMASI ARTIKEL

Received : August, 2020
Accepted : September, 2020
Publish online : October, 2020

ABSTRACTS

Product design is a process of generating ideas, developing concepts, evaluating ideas, and realizing those ideas into products. The product chosen in this design process is a floor lamp. Lamp has become a necessity of the human life and has always been used for every human activity because of the lighting provided. However, these days lights are not just used as an ordinary lighting devices but also to add an aesthetic value in the design used. One design styling that reappears again is from the post-modern era in the 1981 called Memphis. Memphis is a design style in 1981-1987 originated in Italy that was contradicting with modern, simple, and unobtrusive designs. The design process uses the morphological chart, which is a diagram method that can be used to generate new design ideas and concepts by combining Memphis products design and personal preferences. This method produced 5 new design ideas with 1 chosen design as final from a combination of ideas from Memphis products and forms of personal preferences.

Key words: product design, history of design, morphological charts

ABSTRAK

Desain produk adalah sebuah proses menghasilkan ide, mengembangkan konsep, mengevaluasi ide, hingga merealisasikan ide tersebut menjadi produk. Produk yang dipilih dalam rancangan ini adalah lampu lantai. Lampu telah menjadi kebutuhan hidup manusia dan selalu digunakan untuk setiap kegiatan manusia karena adanya penerangan yang diberikan. Namun, saat ini lampu bukan hanya sekedar alat penerangan biasa tetapi juga menjadi tambahan nilai estetika dalam desain yang digunakan. Salah satu gaya desain yang kembali diminati sekarang adalah gaya desain era post-modern tahun 1981 yaitu Memphis. Gaya desain Memphis merupakan gaya desain tahun 1981-1987 yang berasal dari Italia yang bertentangan dengan desain-desain modern yang minimalis, simpel, dan tidak mencolok. Proses desain perancangan ini menggunakan metode morphological chart yaitu metode diagram yang dapat digunakan untuk menghasilkan ide dan konsep desain baru dengan menggabungkan desain produk Memphis dan preferensi pribadi penulis. Metode ini menghasilkan 5 ide desain baru dengan 1 desain pilihan dari gabungan antara ide produk Memphis yang sudah ada dengan bentuk-bentuk dari preferensi pribadi penulis.

PENDAHULUAN

Menurut Grace Fussell (2018), gaya desain Memphis adalah pergerakan desain yang dikenal karena bertentangan dengan desain-desain modern yang minimalis, simpel, dan tidak mencolok. Gaya desain ini bergerak pada tahun 1981-1987 yang didirikan oleh *Memphis Group* yang berisikan Ettore Sottsass dan sekitar 22 desainer internasional lainnya. Kata Memphis berasal dari lagu Bob Dylan yang berjudul "*Stuck Inside of Mobile with the Memphis Blues Again*" yang terus-menerus diputar saat pertemuan pertama mereka. Pada saat itu, objek biasanya dirancang sesuai fungsi dan bukan dekoratif sehingga pendekatan gaya desain Memphis ditandai dengan kreativitas dan humor yang bertujuan untuk mencoba memisahkan objek dari ide fungsionalitas dan memisahkan diri dari gaya desain yang terlalu serius. Gaya desain ini juga terinspirasi dari gaya seni Art Deco, Pop Art, 1950s Kitsch, Aztec Art, dan Totem yang populer pada saat itu.

Gaya desain Memphis memiliki bentuk abstrak dan asimetrik dengan menggunakan bentuk geometris, kotak, segitiga, lingkaran, dan garis bergelombang, dengan banyak guratan dan garis berlekuk sebagai aspek dekoratif atau artistik untuk menjauhkan diri dari fungsionalitas produk tersebut. Produk-produk Memphis didominasi dengan warna yang cerah dan berani atau warna neon yang mencolok, warna-warna primer dan pastel, hitam dan putih. Material yang biasa digunakan adalah laminasi plastik polos atau bermotif dan bahan terrazzo sehingga tampilan tekstur dan permukaan yang halus atau kasar itu tergantung dengan bahan yang digunakan. Estetika "*bad taste*" dan aplikasi bentuk atau material yang tak lazim merupakan salah satu ciri khas Memphis yang digunakan pada suatu produk.

Kondisi politik di era gaya Memphis adalah di akhir Perang Dunia II hingga tahun 1990-an, dimana politik di Italia memiliki sistem multi partai dengan dua partai

dominan, Partai Demokrat Kristen dan Partai Komunis Italia dan beberapa partai kecil lainnya. Sejak akhir Perang Dunia II, Italia telah menjadi salah satu negara paling dinamis di benua Eropa karena adanya perubahan dimana awalnya Italia adalah negara pertanian hingga menjadi negara ekonomi industri pertama. Sehingga antara tahun 1950 dan 1963, pertumbuhan ekonomi di Italia sangat stabil dan yang paling cepat berkembang di Eropa. Pada tahun 1970-an, ekonomi Italia mengalami investasi dan pertumbuhan yang rendah namun memasuki pertengahan 1980-an, tingkat ekonomi di Italia mulai bertumbuh dengan sangat baik hingga akhir abad. Namun Italia tetap menghadapi inflasi, defisit perdagangan, pembatasan mata uang, dan penggelapan pajak.

Pada saat-saat itu, "*Travelling and Culture*" mulai berkembang di Italia, masyarakat yang memiliki uang yang banyak dapat berpergian ke luar negara. Orang-orang kaya yang pergi ke luar negeri dianggap sebagai orang yang memiliki ilmu atau wawasan yang lebih. Di akhir Perang Dunia II, teknologi di Italia juga berkembang di manufaktur khususnya ekspor manufaktur dan bahan yang paling banyak di ekspor adalah baja. Baja menjadi tulang punggung para metalurgi dan teknik industri yang dikenal sebagai *metalmeccanica*. Dengan adanya *metalmeccanica*, pembuatan senjata, mesin tekstil, peralatan mesin, mobil dan transportasi lainnya, dan peralatan rumah tangga berkembang. (Britannica, 1998)

Pada tabel dibawah ini ada 3 produk Memphis yang terpilih yaitu *Hourglass Teapot* karya Peter Shire di tahun 1984, *First Chair* karya Michele De Lucchi di tahun 1983 dan *Ananke Vase* karya Ettore Sottsass di tahun 1986. 3 produk ini terpilih untuk merepresentasikan gaya Memphis karena mereka adalah beberapa produk yang dibuat Peter Shire, Michele De Lucchi, dan Ettore Sottsass yang merupakan anggota-anggota dari *Memphis Group* yang paling berpengaruh dan penting. Sehingga mereka adalah orang-orang

yang berpengaruh penting dan yang menciptakan, merepresentasikan dan memperlihatkan Memphis kepada dunia. Produk-produk yang terpilih ini sangat merepresentasikan pemikiran pada gaya desain Memphis yang ingin menjauhkan diri dari ide fungsionalitasnya. *Hourglass Teapot* karya ini Peter Shire memiliki bentuk yang sangat jauh dari teko biasanya, *First Chair* karya Michele De Lucchi memiliki sandaran tangan yang unik karena adanya bola yang tertancap sehingga kursi terlihat tidak nyaman untuk diduduki, sedangkan *Ananke Vase* terlihat terlalu canggung dan tinggi untuk menjadi sebuah vas bunga.

Tabel 1.1 Analisa Gaya Desain Memphis

 <i>Hourglass Teapot</i> (Peter Shire, 1984)  <i>First Chair</i> (Michele De Lucchi, 1983)  <i>Ananke Vas</i> (Ettore Sottsass, 1986)	
LATAR BELAKANG PEST	
Politik	Dari akhir Perang Dunia II hingga tahun 1990-an, Italia menggunakan sistem multi partai dominan yaitu Partai Demokrat Kristen dan Partai Komunis Italia dan beberapa partai kecil lainnya
Ekonomi	Memasuki pertengahan 1980-an, tingkat ekonomi di Italia bertumbuh dengan sangat baik hingga akhir abad. Namun, tetap ada

	inflasi, defisit perdagangan, pembatasan mata uang, dan penggelapan pajak
Sosial	<i>Travelling and Culture</i> berkembang dan hanya orang-orang kaya saja yang dapat berpergian, mereka yang pergi dianggap memiliki ilmu atau wawasan yang lebih
Teknologi	Berkembangnya <i>metalmecanica</i> yang termasuk dalam pembuatan senjata, mesin tekstil, peralatan mesin, mobil dan transportasi lainnya, dan peralatan rumah
KARAKTERISTIK	PARADIGMA
Form: Abstrak dan mengorbankan fungsionalitas untuk aspek dekoratif atau artistik	Memphis mencoba memisahkan objek dari ide fungsionalitas dan gaya desain yang terlalu serius
Shape: Bentuk geometris, kotak, segitiga, lingkaran, dan garis bergelombang, dengan banyak guratan dan garis berlekuk	Gaya mereka terinspirasi oleh gaya Art Deco, Pop Art, 1950s Kitsch, Aztec Art, dan Totem yang populer pada saat itu
Material: Laminasi plastik polos atau bermotif (repetisi pattern <i>squiggles</i>) dan bahan terrazzo	Gaya ditandai dengan kreativitas dan humor
Proportion: Dekorasi abstrak serta bentuk asimetris	Estetika " <i>bad taste</i> " dan aplikasi bentuk atau material yang tak lazim digunakan pada suatu produk
Texture: Tergantung dari bahan yang digunakan	
Surface: Halus atau kasar tergantung bahan yang digunakan	
Color: Warna neon yang mencolok, warna-warna primer dan pastel, hitam dan putih	

1.2 METODE

Menurut Dennis K. Lieu dan Sheryl A. Sorby (2008), *Morphological chart* adalah metode diagram untuk menghasilkan ide dan bentuk berdasarkan analisis fungsi. Metode ini dapat digunakan untuk menghasilkan ide tentang konsep desain baru dimana bagan memiliki kolom utama yang mencantumkan berbagai fungsi atau komponen yang diinginkan dari desain yang diusulkan. Di sepanjang setiap baris, ada berbagai opsi untuk setiap fungsi atau komponen yang dicantumkan. Metode ini membantu desainer untuk mengeksplorasi solusi dan bentuk desain secara sistematis dimana setiap fungsi atau komponen pada produk dilengkapi dengan berbagai bentuk alternatif yang kemudian digabungkan bersama menjadi desain yang baru.

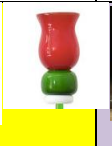
Morphological chart dibawah ini meliputi komponen-komponen dari lampu lantai yang terdiri dari kap lampu, badan lampu, dan kaki lampu, selain itu ada juga beberapa ide produk dari gaya desain Memphis dan juga preferensi pribadi. Produk-produk Memphis yang terpilih adalah *Hourglass Teapot* oleh Peter Shire, *First Chair* oleh Michele De Lucchi, dan *Ananke Vase* oleh Ettore Sottsass, sedangkan untuk produk-produk preferensi pribadi yang terpilih adalah bagian-bagian dari kursi, vas bunga, dan lampu meja yang memiliki bentuk-bentuk yang organik dan abstrak. Preferensi pribadi penulis tidak terlalu jauh dengan gaya desain Memphis yaitu menggunakan bentuk yang organik yang cenderung memiliki garis-garis yang melengkung dengan warna yang cerah seperti warna-warna pastel, menggunakan material kayu, proporsi tinggi memanjang dengan tekstur dan permukaan yang halus dan licin.

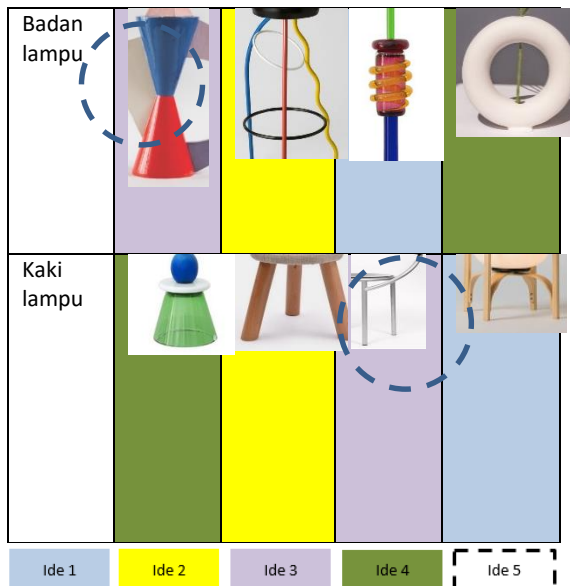
Opsi pertama untuk kap lampu mengambil ide dari *First Chair* karya Michele De Lucchi di tahun 1983 yaitu bagian lengkungan metal yang merupakan sandaran tangan dari kursi tersebut dengan adanya bola yang menancap pada metal. Opsi kedua adalah salah satu produk Memphis sebagai preferensi pribadi yaitu *Antares* yang merupakan vas berbahan gelas karya Michele De Lucchi pada tahun 1983 yaitu bagian bola-bola yang terbuat dari material gelas dengan lubang

tabung memanjang yang terbuat dari plastik yang terhubung pada bola. Opsi ketiga mengambil ide dari *Ananke Vase* karya Ettore Sottsass pada tahun 1986 yaitu bagian mulut vas yang berbentuk seperti bunga. Opsi terakhir adalah preferensi pribadi dari lampu yang sudah ada yaitu lampu meja berbentuk bola yang memiliki celah-celah bundar agar cahaya yang dikeluarkan tidak terlalu terang.

Opsi pertama untuk badan lampu mengambil ide dari *Hourglass Teapot* karya Peter Shire pada tahun 1984 yang terbuat dari keramik yaitu badan dari teko yang berbentuk 2 kerucut yang saling menempel. Opsi kedua adalah kaki kursi yang memiliki tiga bentuk yang berbeda yaitu melengkung, lurus, dan bergelombang, dengan tambahan bundaran yang menompang tiga pipa tersebut. Opsi ketiga adalah bagian badan dari *Ananke Vase* yaitu tiang vertikal berbahan gelas dengan pipa spiral yang mengelilinginya. Opsi terakhir adalah sebuah vas bunga keramik yang berbentuk seperti donat.

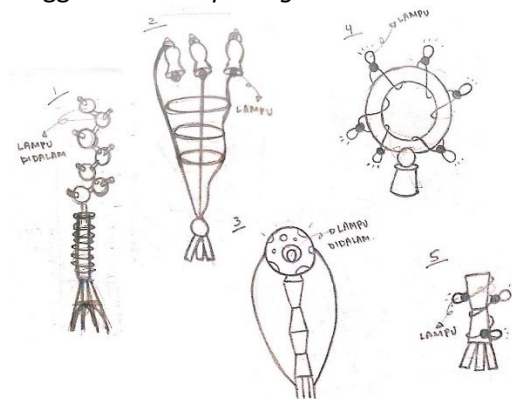
Opsi pertama untuk kaki lampu mengambil ide dari kaki *Ananke Vase* yang berbentuk bola dan kerucut yang disambungkan dengan papan bundar berbahan plastik. Opsi kedua adalah sebuah kaki kursi kayu berjumlah tiga yang berbentuk seperti silinder. Opsi ketiga mengambil ide dari kaki kursi *First Chair* karya Michele De Lucchi yang terbuat dari metal. Opsi terakhir adalah kaki dari sebuah lampu meja berbahan kayu dengan tambahan lapisan kayu melengkung pada setiap kaki. Sedangkan untuk aliran listrik untuk setiap lampu menggunakan opsi yang sama yaitu menggunakan steker yang ada pada ujung kabel listrik yang ditusukkan pada lubang aliran listrik untuk menyalakan lampu.

Komponen	Ide Memphis	Preferensi Pribadi	Ide Memphis	Preferensi Pribadi
Kap lampu				



HASIL

Berikut hasil sketsa dan rendering digital desain lampu lantai yang dikembangkan menggunakan *morphological chart*:



Gambar 1.3.1 Sketsa Ide Awal
[Sumber: Data Pribadi]



Gambar 1.3.2 Rendering Digital Lampu Lantai Ide 1
[Sumber: Data Pribadi]



Gambar 1.3.3 Detail Lampu Lantai Ide 1
[Sumber: Data Pribadi]

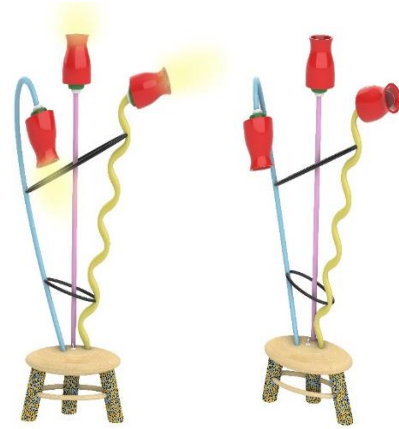
Lampu desain pertama ini memiliki tinggi berukuran 160 cm, diameter dasar

berukuran 44 cm, dan diameter kap lampu berukuran 10 cm. Dengan melihat bagan *morphological chart*, untuk bagian kap lampu menggunakan opsi kedua yaitu bola-bola yang terbuat dari material gelas dengan lubang tabung memanjang yang terbuat dari plastik yang terhubung pada bola, setiap bola memiliki warna-warna yang berbeda-beda, seperti biru muda, biru tua, dan kuning. Di bagian dalam setiap bola gelas tersebut terisi bohlam lampu kecil yang berukuran kira-kira diameter 5 cm sebagai penerang dimana mereka saling terhubung dengan aliran listrik dari luar. Tabung memanjang yang tertancap pada setiap bola memiliki lubang untuk menambahkan nilai estetika dari cahaya lampu yang dipancarkan. Total tinggi bagian kap lampu adalah 91 cm.

Untuk badan lampu menggunakan opsi ketiga yaitu tiang vertikal dengan pipa spiral yang mengelilingi tabung tersebut. Tiang ini menggunakan material gelas dan terazzo dengan pipa spiral berbahan plastik yang didalamnya terisi dengan aliran listrik yang tersambung dengan bohlam lampu yang ada di dalam setiap bola gelas diatasnya dan saklar ada di bagian bawah badan lampu. Tiang lampu dibuat lebih panjang dari produk Memphis dengan ukuran 42 cm agar badan bisa menahan lampu untuk berdiri lebih kuat dan lampu terlihat lebih seimbang. Sedangkan untuk bagian kaki lampu menggunakan opsi keempat yaitu empat kaki yang terbuat dari kayu dengan tambahan lapisan lengkungan kayu di setiap kaki yang memiliki tinggi 26 cm. Bagian kaki ditambahkan bundaran tebal ditengah dimana setiap kaki kayu menancap pada bundaran tersebut agar kaki bisa berdiri lebih kuat karena kap dan badan lampu yang tinggi.

Unsur pemikiran Memphis yaitu kreativitas, humor, dan memisahkan objek dari fungsionalitas pada ide desain pertama ini ada pada cara pengguna saat ingin mengganti bohlam lampu dimana seharusnya bohlam lampu diganti dengan cara melepaskan bola-bola gelas sebagai kap lampu. Adanya penggabungan antara material kayu dan gelas dimana daya tahan dari material saling berkontradiksi satu sama lain. Bentuk-bentuk dan warna-warna digunakan untuk

menambahkan unsur estetika lebih dari unsur fungsionalitasnya. Oleh karena itu, bentuk secara keseluruhan terlihat humoris dan tidak biasa untuk sebuah lampu lantai.



Gambar 1.3.4 Rendering Digital Lampu Lantai Ide 2
[Sumber: Data Pribadi]



Gambar 1.3.5 Detail Lampu Lantai Ide 2
[Sumber: Data Pribadi]

Lampu desain kedua ini memiliki tinggi berukuran 160 cm, lebar dasar berukuran 25 x 42 cm, dan diameter kap lampu berukuran 12 cm. Dengan melihat bagan *morphological chart*, untuk bagian kap lampu menggunakan opsi yang ketiga yaitu bagian mulut vas bunga karya Ettore Sottsass dimana mulut vas tersebut terlihat seperti bunga yang terbuat dari plastik. Di dalam setiap mulut tersebut terdapat bohlam lampu yang berukuran kira-kira 8 cm sebagai penerang. Kap lampu masih dibuat seperti bunga berwarna merah dengan

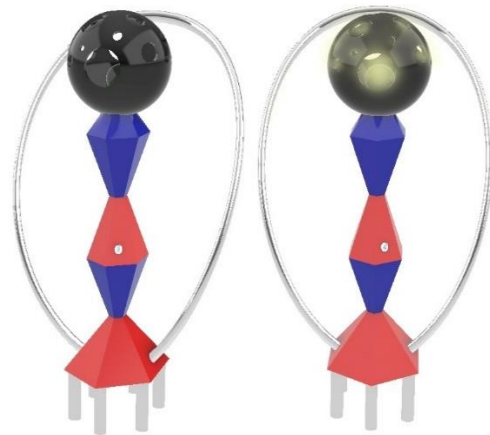
bahan plastik dengan panjang berukuran 18 cm setiap kap lampunya.

Untuk bagian badan lampu menggunakan opsi kedua yaitu kaki kursi yang memiliki tiga bentuk yang berbeda yaitu melengkung dengan warna biru, lurus dengan warna merah muda, dan bergelombang dengan warna kuning, dengan tambahan dua bundaran berwarna hitam ditengah yang menompang tiga pipa tersebut. Badan lampu memiliki ukuran kira-kira 121 cm dan setiap pipa lampu diisi dengan aliran listrik dari luar yang terhubung ke setiap kap lampu. Karena bentuk badan lampu yang berbeda-beda membuat kap lampu mengikuti arah badan lampu sehingga setiap lampu memancarkan cahaya ke arah yang berbeda-beda saat dihidupkan.

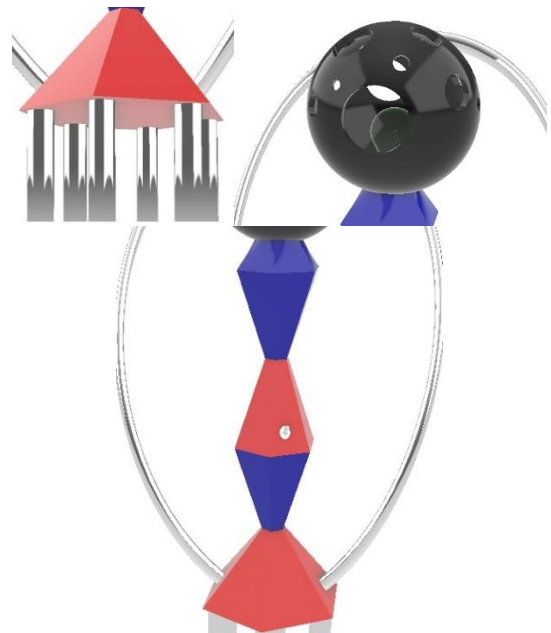
Untuk bagian kaki lampu menggunakan opsi kedua yaitu kaki kursi kayu berjumlah tiga yang berbentuk seperti silinder menyatukan kaki dengan badan lampu. Bagian atas kaki tersebut adalah tempat tiga pipa dari badan lampu menancap dan saklar lampu ada pada bagian atas kaki lampu di tengah-tengah tiga badan lampu berdiri. Bagian silinder dari kaki lampu yang menggunakan pola khas Memphis yaitu *squiggle pattern* dimana masing-masing berdiameter 6 cm agar bisa menumpu beban karena arah lampu yang berbeda-beda.

Unsur pemikiran Memphis yaitu kreativitas, humor, dan memisahkan objek dari fungsionalitas pada ide desain kedua ini ada pada arah lampu yang berbeda-beda dimana cahaya lampu tidak bisa disesuaikan dengan keinginan pengguna dan akan menerangi kemanapun arah kap lampu berada. Ada juga humor yang dipancarkan produk yaitu dari penggabungan material plastik dengan kayu dimana badan lampu dengan material plastik ditancapkan didalam kaki lampu dengan material kayu. Badan lampu yang memiliki bentuk yang berbeda-beda dengan warna yang sangat mencolok memancarkan kesan dari gaya desain Memphis. Oleh karena itu, ketidakseimbangan dari produk memancarkan unsur pemikiran dari gaya Memphis dimana estetika "*bad taste*" dan aplikasi bentuk atau material yang tak lazim merupakan salah satu

ciri khas Memphis yang digunakan pada suatu produk.



Gambar 1.3.6 Rendering Digital Lampu Lantai Ide 3
[Sumber: Data Pribadi]



Gambar 1.3.7 Detail Lampu Lantai Ide 3
[Sumber: Data Pribadi]

Lampu desain ketiga ini memiliki tinggi berukuran 94 cm, diameter dasar berukuran 30 cm, dan diameter kap lampu berukuran 22 cm. Dengan melihat bagan *morphological chart*, untuk bagian kap lampu menggunakan opsi keempat yaitu bola berongga berbahan plastik. Di dalam bola berongga tersebut terdapat tempat untuk bohlam lampu yang berukuran kira-kira 10 cm sebagai penerang. Bola berongga ini memiliki celah-celah bundar disekelilingnya dengan tujuan agar cahaya dapat keluar melewati celah-celah tersebut.

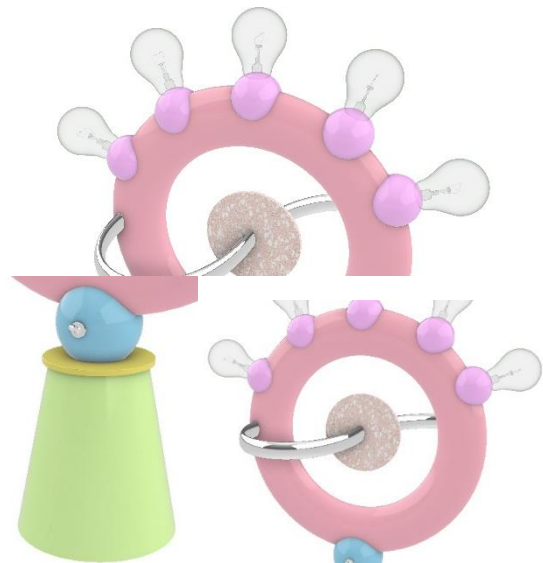
Bola ini dibuat berwarna hitam untuk menambahkan estetika saat di malam hari dimana cahaya yang dikeluarkan juga tidak terlalu terang.

Untuk bagian badan lampu menggunakan opsi pertama yaitu badan yang berbentuk kerecut yang saling menempel. Namun pada desain ini, bentuk yang digunakan adalah piramida hexagonal berbahan plastik agar lampu bisa berdiri lebih kuat. Badan lampu juga dibuat lebih tinggi dengan ukuran 72 cm. Di dalam badan lampu terdapat aliran listrik dari luar yang terhubung kepada kap lampu di dalam bola berongga. Untuk bagian kaki lampu menggunakan opsi ketiga yang merupakan kaki kursi metal dengan jumlah 6 kaki mengikuti jumlah sisi piramida hexagonal dari badan lampu. Ada juga tambahan metal melengkung yang menempel pada bagian bawah badan lampu yang bisa digunakan untuk mengangkat lampu saat ingin dipindahkan.

Unsur pemikiran Memphis yaitu kreativitas, humor, dan memisahkan objek dari fungsionalitas pada ide desain ketiga ini ada pada ketidakseimbangan ukuran dari lampu dimana kap lampu lebih besar dari kaki lampu. Cahaya yang dipancarkan oleh lampu tidak terlalu terang karena hanya cahaya yang keluar dari celah-celah yang dapat terlihat sehingga ini merupakan tambahan estetika dari produk. Kaki lampu tidak terlihat kuat karena adanya kepala lampu yang besar agar dapat memancarkan humor pada produk. Oleh karena itu, ketidakseimbangan dan kurangnya fungsionalitas dari produk memancarkan pemikiran Memphis.



Gambar 1.3.8 Rendering Digital Lampu Lantai Ide 4
[Sumber: Data Pribadi]



Gambar 1.3.9 Detail Lampu Lantai Ide 4
[Sumber: Data Pribadi]

Lampu desain keempat ini memiliki tinggi berukuran 106 cm, lebar berukuran 81 cm, diameter dasar berukuran 22 cm, dan diameter kap lampu berukuran 9 cm. Dengan melihat bagan *morphological chart*, untuk bagian kap lampu menggunakan opsi pertama yaitu lengkungan metal yang merupakan sandaran tangan dari kursi *First Chair* dengan adanya bola yang menancap pada metal tersebut. Namun pada desain ini, bola-bola tersebut digunakan sebagai kap lampu yang menancap pada badan lampu. Untuk bagian badan lampu menggunakan opsi keempat yaitu vas bunga keramik berbentuk donat dengan diameter 60 cm. Lengkungan metal menjadi tambahan dekoratif yang menancap pada badan lampu dengan adanya lingkaran berdiameter 18 cm di tengah badan berbahan terazzo.

Untuk bagian kaki lampu menggunakan opsi kedua yaitu kaki *Ananke Vase* yang berbentuk bola dan kerucut yang disambungkan dengan papan bundar berbahan plastik. Kaki lampu berbentuk kerucut dibuat lebih besar dari produk Memphis agar lampu bisa berdiri seimbang. Bola pada kaki lampu digunakan untuk menancap badan lampu yang berbentuk donat agar tidak lepas sekaligus menjadi tempat saklar lampu. Lampu pada desain ini menggunakan warna-warna yang cerah yaitu warna-warna pastel seperti merah muda, biru,

ungu, hijau, dan kuning sesuai dengan preferensi pribadi.

Unsur pemikiran Memphis yaitu kreativitas, humor, dan memisahkan objek dari fungsionalitas pada ide desain keempat ini ada pada metal yang mengelilingi badan lampu berbentuk donat dimana tidak ada fungsi spesifik namun hanya sekedar untuk menambahkan nilai estetika produk. Disini cahaya yang dipancarkan juga memiliki arah mereka masing-masing sehingga tidak dapat disesuaikan dengan keinginan pengguna. Warna-warna yang cerah dan berani yang digunakan pada produk ini memancarkan karakteristik khas dari Memphis namun juga merupakan warna preferensi pribadi. Oleh karena itu, bentuk dari ide keempat ini memancarkan nilai estetika lebih dari nilai fungsionalitas dari lampu.



Gambar 1.3.10 Rendering Digital Lampu Lantai Ide 5
[Sumber: Data Pribadi]



Gambar 1.3.11 Detail Lampu Lantai Ide 5
[Sumber: Data Pribadi]

Lampu desain kelima ini memiliki tinggi berukuran 71 cm, diameter dasar berukuran 17 cm, dan diameter kap lampu berukuran 9 cm. Dengan melihat bagan *morphological chart*, untuk bagian kap lampu menggunakan opsi pertama yaitu lengkungan metal yang merupakan sandaran tangan dari kursi *First Chair* dengan adanya bola yang menancap pada metal. Namun pada desain, kap lampu berbentuk berada di bagian atas badan lampu dengan satu bohlam lampu sebagai penerang. Untuk bagian badan lampu menggunakan opsi pertama yaitu badan dari teko yang berbentuk kerucut yang saling menempel, namun desain ini menggunakan bentuk piramida hexagonal sama seperti desain ketiga namun dengan tinggi yang lebih pendek yaitu 28 cm. Badan lampu dikelilingi oleh metal spiral dengan aksesoris bola yang menancap pada metal seperti *First Chair* dan saklar lampu terdapat pada bagian bawah badan lampu. Untuk kaki lampu menggunakan opsi kedua yaitu kaki kursi kayu berjumlah tiga yang berbentuk seperti silinder yang menancap langsung dengan badan lampu dengan diameter 2cm setiap kakinya. Lampu pada desain ini menggunakan bahan laminasi plastik dan terazzo pada badan lampu dan kayu pada kaki lampu.

Unsur pemikiran Memphis yaitu kreativitas, humor, dan memisahkan objek dari fungsionalitas pada ide desain kelima ini ada pada metal yang mengelilingi badan lampu yang hanya digunakan sebagai tambahan estetika produk. Penggunaan bahan kayu, plastik, dan terazzo membuat desain lampu ini terlihat humoris. Warna yang gelap pada badan lampu dan warna terang pada kap lampu membuat desain ini terlihat sangat kontras dan abstrak. Oleh karena itu, bentuk dan penggabungan warna dari ide ini memperlihatkan kehumorisan dari Memphis.

1.4 PEMBAHASAN

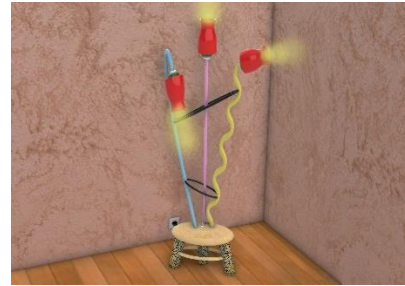


Gambar 1.4.1 Rendering Digital dan Detail Lampu Lantai Final

[Sumber: Data Pribadi]



Gambar 1.4.2 Rendering Lingkungan 1
[Sumber: Data Pribadi]



Gambar 1.4.3 Rendering Lingkungan 2
[Sumber: Data Pribadi]

Dari kelima desain yang telah dibuat, satu desain terpilih adalah desain kedua. Desain ini memiliki konsep abstrak dari bentuk kap lampu seperti bunga, badan lampu yang memiliki tiga bentuk yang berbeda-beda, hingga kaki lampu yang terlihat besar, dan juga tahan lama yaitu dengan menggunakan material kayu dan plastik yang memiliki durabilitas yang panjang. Kebaruan integrasi ide gaya desain Memphis dan preferensi pribadi adalah pada penggunaan material dimana gaya desain Memphis menggunakan laminasi plastik sedangkan preferensi pribadi penulis adalah menggunakan kayu. Hasil dari desain ini tidak terlalu jauh dengan gaya desain Memphis namun adanya tambahan dengan penggunaan material kayu pada kaki. Dalam hasil rancangan lampu lantai dengan inspirasi gaya desain Memphis ini, karakter gaya desain Memphis terlihat dari bentuknya yang abstrak dan asimetrik dengan menggunakan garis-garis yang bergelombang. Warna yang digunakan adalah warna primer yaitu merah, biru, kuning, dengan warna-warna cerah lainnya yaitu merah muda, putih, dan hijau. Material laminasi plastik tetap digunakan dengan tambahan kayu sehingga tekstur dan permukaan dalam desain halus dan licin. Lampu lantai ini memiliki fungsi untuk memancarkan cahaya namun dengan arah lampu yang tidak bisa disesuaikan dengan keinginan pengguna mencerminkan pemikiran gaya desain Memphis yang ingin menjauhkan objek dari ide fungsionalitas dan lebih memperlihatkan kreativitas dan humor pada produk. Keseluruhan bentuk sangat merepresentasikan pemikiran gaya desain Memphis yang memperlihatkan estetika “*bad taste*” dan aplikasi bentuk atau material yang tak lazim

KESIMPULAN

Dengan menggunakan metode morphological chart, desainer dapat menghasilkan ide, bentuk, dan konsep desain yang baru secara analitis dan sistematis. Metode ini dimulai dengan memikirkan setiap komponen-komponen penting yang ada pada produk yang diusulkan. Dalam morphological chart sebelumnya terdapat ide produk dari gaya desain Memphis dan preferensi pribadi, sehingga dengan menggabungkan ide produk Memphis dengan preferensi pribadi menghasilkan ide-ide yang unik dan baru yang belum ada sebelumnya. Dengan adanya banyak opsi dari setiap komponen yang ada sangat membantu untuk menghasilkan suatu desain yang baru tanpa perlu mencontoh desain-desain yang sudah ada namun dengan tambahan preferensi desain pribadi. Rekomendasi konstruktif bagi orang yang ingin mendesain dengan metode morphological chart adalah mencari masalah yang harus dipecahkan melalui produk yang akan diusulkan, lalu memulai dengan memikirkan komponen-komponen dalam produk atau setiap fungsi yang ada pada produk, mengisi setiap komponen yang ada dengan berbagai opsi yang berbeda-beda termasuk preferensi pribadi agar tetap ada ciri khas desainer sendiri, dan hasilkan produk dengan menggabungkan opsi-opsi yang ada untuk mendapatkan solusi atas permasalahan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih atas bantuan, bimbingan serta kerjasama dari berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya ilmiah ini. Penulis menyampaikan terima kasih kepada :

- Dr. Martin L. Katoppo S.T, M.T.selaku Dekan Fakultas Desain Universitas Pelita Harapan
- Dr.-Ing. Ihan Martoyo, S.T., M.Sc selaku Ketua LPPM Universitas Pelita Harapan
- Artikel ini merupakan bagian dari publikasi penelitian internal UPH dengan NO. P-091-S-SOD/III/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Lieu, D. K., and Sorby, S. A. (2008). Visualization, Modeling, and Graphics for Engineering Design.
- Roozenburg, N.F.M. and Eekels, J. (1995) Product Design: Fundamentals and Methods, Utrecht: Lemma.
- Cresswell, L. (2002). Product Design Graphics with Materials Technology.
- Fussell, G. (2018). Apa itu Gaya Memphis? Retrieved from <https://design.tutsplus.com/id/articles/what-is-the-memphis-style--cms-31160>
- Marino, J. A., and King, R. L. (1998). Italy. Retrieved from <https://www.britannica.com/place/Italy>